



PSEL Piyungan Butuh Investasi Rp2 Triliun

JOGJA—Pembangunan Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di Piyungan, Bantul diperkirakan butuh investasi hingga Rp2 triliun. Proyek tersebut kini memasuki tahap persiapan dengan target konstruksi dimulai pada akhir 2026.

Anisatul Ummah
anisatul@harianjogja.com

Menteri Lingkungan Hidup (LH), Mohammad Jumhur Hidayat, mengatakan rencana pembangunan PSEL berjalan sesuai tahapan yang telah disusun. "Saya rasa jalan seperti biasa, *pipeline*, Rp2 triliun [investasi]. [Proses pembangunan] 1,5-2 tahun," ucapnya saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Jumat (24/7).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menyampaikan bahwa terkait dengan pembangunan PSEL telah dilakukan

pembahasan secara teknis dan administratif mengenai berbagai hal yang perlu disiapkan. Menurutnya, Danantara memiliki target yang harus dicapai sehingga setidaknya dalam tiga bulan ke depan seluruh kelengkapan sudah rampung.

"*Groundbreaking*-nya harapannya di akhir tahun ini atau awal tahun depan. Mudah-mudahan di akhir tahun ini kalau semuanya lancar," ujarnya.

► Danantara memiliki target yang harus dicapai sehingga setidaknya dalam tiga bulan ke depan seluruh kelengkapan sudah rampung.

► Proses pembangunan diperkirakan akan memakan waktu 1,5 tahun.

► Halaman 10

PSEL Piyungan...

Ia mengaku belum mengetahui nilai investasi yang diperlukan untuk pembangunan PSEL tersebut. "Kalau investasi belum. Berapa yang harus diinvestasikan sampai saat ini belum," ujarnya.

Lebih lanjut, ia mengatakan proses pembangunan diperkirakan akan memakan waktu 1,5 tahun dan ditargetkan beroperasi pada akhir 2028 di lahan seluas 5,7 hektare. Nantinya, listrik yang diproduksi akan dibeli 100% oleh PT PLN (Persero) dengan harga 20 sen per kWh.

Kusno Wibowo mengatakan sampah yang akan diolah di PSEL mencapai 1.000 ton per hari yang berasal dari Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Jogja. Sementara itu, Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul masih dapat menangani sampahnya sendiri.

"Namun harapannya juga nanti ke depan setelah nanti PSEL operasi, nanti harapannya juga teman-teman di Kulonprogo maupun di Gunungkidul juga nanti ikut gabung terkait dengan program ini, harapannya nanti ke depan," lanjutnya.

Sebelumnya, Kusno menyampaikan PT Cakra Energi Lestari menjadi konsorsium yang ditunjuk Danantara sebagai calon Badan Usaha Pelaksana Proyek (BUPP) PSEL DIY.

Dosen Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM), Chandra Wahyu Purnomo, mengatakan pembangunan PSEL di Piyungan sangat membantu mencari jalan keluar atas persoalan sampah. Sebab, Jogja sudah tidak memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang beroperasi.

Ia mencontohkan PSEL yang sudah beroperasi di Indonesia berada di Benowo, Surabaya, dengan menggunakan teknologi gasifikasi, bukan insinerator. Menurutnya, satu PSEL dapat mengolah minimal 1.000 ton sampah per hari.

"[Investasi] sekitar Rp2 triliun-Rp3 triliun per unit," paparnya.

Chandra mengatakan pembangunan PSEL berpotensi memberikan dampak ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja terampil untuk operasional PSEL dan pengolahan limbah PSEL, seperti abu pembakaran. Namun, di sisi lain, keberadaan PSEL juga berpotensi memengaruhi sektor informal yang selama ini bergantung pada aktivitas di TPA. "Tantangan di hulu sangat krusial karena buruknya sistem pemilahan dan pengumpulan sampah dari sumber sampah," jelasnya.

Percepatan Pembangunan
Sebelumnya Kepala Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) Bantul, Bambang Purwadi Nugroho, mengatakan tahap terdekat yang akan dikerjakan ialah pematangan lahan yang ditargetkan dimulai pada akhir Agustus 2026. Secara paralel, penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) juga dipercepat sebagai bagian dari persiapan pembangunan. "Diharapkan paling lambat akhir tahun 2026 pembangunan konstruksi PSEL sudah bisa dikerjakan," katanya.

Selain menyiapkan lahan utama, proyek PSEL juga membutuhkan sejumlah infrastruktur pendukung agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satunya penyediaan pasokan air baku yang direncanakan berasal dari Sungai Opak.

Pemerintah juga menyiapkan lahan seluas 1,5 hektare untuk pengolahan residu logam yang dihasilkan dari proses pengolahan sampah.

Bambang menjelaskan seluruh tahapan tersebut menjadi bagian dari percepatan realisasi proyek PSEL di DIY.

Konsorsium yang terlibat dalam rencana pembangunan PSEL terdiri atas Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) yang tergabung dalam Cakra Energi Lestari, CITI CC, serta TEDA Environmental Protection asal Tiongkok.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005